
PERAN PENYULUH PERIKANAN TERHADAP PELAKU USAHA DALAM PEMBENTUKAN KELOMPOK PERIKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU

Widariani¹, Lis M Yapanto², Heri Wahyudi³

Sekolah Pascasarjana Universitas Terbuka, Indonesia

e-mail: widarianikhoiri@gmail.com¹, lizrossler@ecampus.ut.ac.id²,

heriw@ecampus.ut.ac.id³

Abstract: *This study aims to analyze the role of fisheries extension workers to business actors in the formation of fisheries groups in Lubuklinggau City. The research method uses a quantitative approach with a Likert scale questionnaire instrument which was distributed to 30 respondents of fisheries business actors. The data was analyzed descriptively to determine the level of role of fisheries extension workers which included four indicators (facilitators, motivators, communicators, and mentors) and the level of fisheries group formation which included three aspects (institutional, administrative and legality, as well as benefits and sustainability). The results of the study show that the role of fisheries extension workers is in a very high category with a total score of 2,913 out of a maximum score of 3,150. The formation of fisheries groups is also in the high category with a total score of 1,295 out of a maximum score of 1,800. There is a positive relationship between the role of fisheries extension workers and the formation of fisheries groups. This study recommends increasing the intensity of mentoring and strengthening the administrative aspects of the group to support the sustainability of fisheries groups in Lubuklinggau City.*

Keywords: *The Role of Extension Workers, Fisheries Groups, Business Actors, Lubuklinggau*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh perikanan terhadap pelaku usaha dalam pembentukan kelompok perikanan di Kota Lubuklinggau. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner skala Likert yang didistribusikan kepada 30 responden pelaku usaha perikanan. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat peran penyuluh perikanan yang meliputi empat indikator (fasilitator, motivator, komunikator, dan mentor) dan tingkat pembentukan kelompok perikanan yang mencakup tiga aspek (kelembagaan, administrasi dan legalitas, serta manfaat dan keberlanjutan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh perikanan berada dalam kategori yang sangat tinggi dengan total skor 2.913 dari skor maksimal 3.150. Pembentukan kelompok perikanan juga masuk kategori tinggi dengan total skor 1.295 dari skor maksimal 1.800. Ada hubungan positif antara peran penyuluh perikanan dengan pembentukan kelompok perikanan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan intensitas pendampingan dan penguatan aspek administrasi kelompok untuk mendukung keberlanjutan kelompok perikanan di Kota Lubuklinggau.

Kata Kunci: Peran Penyuluh, Kelompok Perikanan, Pelaku Usaha, Lubuklinggau

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di

wilayah-wilayah yang memiliki sumber daya perairan yang memadai. Kota Lubuklinggau sebagai salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi perikanan yang cukup menjanjikan dengan adanya berbagai

sumber daya air seperti sungai, waduk, dan kolam budidaya. Namun demikian, pengembangan sektor perikanan tidak terlepas dari peran aktif penyuluh perikanan yang bertugas memberikan pendampingan dan bimbingan kepada para pelaku usaha.

Penyuluh perikanan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha, mulai dari aspek teknis budidaya, manajemen usaha, hingga pembentukan kelembagaan kelompok. Peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan pendamping menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong terciptanya kelompok perikanan yang mandiri dan berkelanjutan (Mardikanto, 2009). Kelompok perikanan sendiri merupakan wadah bagi para pelaku usaha untuk saling bertukar informasi, berkolaborasi, dan memperkuat posisi tawar dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan observasi awal di Kota Lubuklinggau, masih ditemukan beberapa kendala dalam pembentukan kelompok perikanan, seperti rendahnya partisipasi pelaku usaha, kurangnya pemahaman tentang manfaat berkelompok, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi. Kondisi ini menuntut optimalisasi peran penyuluh perikanan dalam memfasilitasi dan mendorong terbentuknya kelompok-kelompok perikanan yang efektif.

Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
2. Bagaimana peran penyuluh perikanan sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan pendamping bagi pelaku usaha perikanan di Kota Lubuklinggau?
3. Bagaimana tingkat pembentukan kelompok perikanan ditinjau dari aspek kelembagaan, administrasi dan legalitas, serta manfaat dan keberlanjutan di Kota Lubuklinggau?
4. Bagaimana hubungan antara peran penyuluh perikanan dengan

pembentukan kelompok perikanan di Kota Lubuklinggau?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran penyuluh perikanan sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan pendamping bagi pelaku usaha perikanan di Kota Lubuklinggau.
2. Mendeskripsikan tingkat pembentukan kelompok perikanan ditinjau dari aspek kelembagaan, administrasi dan legalitas, serta manfaat dan keberlanjutan di Kota Lubuklinggau.
3. Menganalisis hubungan antara peran penyuluh perikanan dengan pembentukan kelompok perikanan di Kota Lubuklinggau.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan, pada bulan Januari hingga Maret 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kota Lubuklinggau merupakan salah satu sentra perikanan yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha perikanan di Kota Lubuklinggau yang berjumlah 45 orang. Sampel diambil sebanyak 30 responden menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pelaku usaha yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan minimal satu kali.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner skala Likert. Kuesioner disusun dengan skala 1-5, dimana skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 ragu-ragu, skor 4 setuju, dan skor 5 sangat

setuju.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Kuesioner: diberikan kepada 30 responden untuk mengukur persepsi tentang peran penyuluh dan pembentukan kelompok perikanan
2. Dokumentasi: mengumpulkan data pendukung terkait kondisi perikanan di Kota Lubuklinggau

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan tabulasi frekuensi dan perhitungan skor rata-rata. Kategorisasi penilaian ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Skor rata-rata 1.00 - 1.80: Sangat Rendah

Skor rata-rata 1.81 - 2.60: Rendah

Skor rata-rata 2.61 - 3.40: Sedang

Skor rata-rata 3.41 - 4.20: Tinggi

Skor rata-rata 4.21 - 5.00: Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data, karakteristik responden pelaku usaha perikanan di Kota Lubuklinggau dapat diuraikan sebagai berikut: sebagian besar responden berada pada usia produktif (>30 tahun) dengan tingkat pendidikan didominasi oleh SMA. Pengalaman usaha responden mayoritas berada pada rentang 5-10 tahun yang menunjukkan bahwa para pelaku usaha telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha perikanan.

Peran Penyuluh Perikanan

Peran penyuluh perikanan diukur melalui empat indikator utama, yaitu peran sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan pendamping. Peran penyuluh sebagai fasilitator memperoleh skor rata-rata 4,51 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh perikanan di Kota Lubuklinggau telah berperan

dengan baik dalam memfasilitasi kebutuhan pelaku usaha. Item pernyataan dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan item 1 (4,93) yang mengindikasikan bahwa penyuluh sangat baik dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung. Namun demikian, item pernyataan 5 memperoleh skor terendah (3,20) yang menunjukkan bahwa aspek tertentu dalam fasilitasi masih perlu ditingkatkan.

Peran Penyuluh sebagai Motivator

Tabel 1 Rekapitulasi Skor Peran Penyuluh sebagai Motivator

Item Pernyataan	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
Item 1	140	4,67	Sangat Tinggi
Item 2	141	4,70	Sangat Tinggi
Item 3	127	4,23	Sangat Tinggi
Item 4	143	4,77	Sangat Tinggi
Item 5	145	4,83	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Peran penyuluh sebagai motivator menunjukkan skor rata-rata 4,64 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluh mampu memberikan dorongan dan motivasi yang baik kepada pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Item pernyataan 5 memperoleh skor tertinggi (4,83) yang menunjukkan bahwa penyuluh sangat efektif dalam memberikan semangat dan dorongan kepada pelaku usaha.

Peran Penyuluh sebagai Komunikator

Tabel 4 Rekapitulasi Skor Peran Penyuluh sebagai Komunikator

Item Pernyataan	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
Item 1	141	4,70	Sangat Tinggi
Item 2	143	4,77	Sangat

			Tinggi
Item 3	137	4,57	Sangat Tinggi
Item 4	127	4,23	Sangat Tinggi
Item 5	133	4,43	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Peran penyuluh sebagai komunikator memperoleh skor rata-rata 4,54 dengan kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi penyuluh dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan pembangunan perikanan dinilai baik oleh pelaku usaha. Item pernyataan 2 memperoleh skor tertinggi (4,77) terkait dengan kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami.

Peran Penyuluh sebagai Pendamping

Tabel 3 Rekapitulasi Skor Peran Penyuluh sebagai Pendamping

Item Pernyataan	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
Item 1	145	4,83	Sangat Tinggi
Item 2	146	4,87	Sangat Tinggi
Item 3	138	4,60	Sangat Tinggi
Item 4	137	4,57	Sangat Tinggi
Item 5	135	4,50	Sangat Tinggi
Item 6	146	4,87	Sangat Tinggi
Item 7	141	4,70	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Peran penyuluh sebagai pendamping menunjukkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,71 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa penyuluh perikanan di Kota Lubuklinggau sangat aktif dalam memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada pelaku usaha. Item

pernyataan 2 dan 6 memperoleh skor tertinggi (4,87) yang berkaitan dengan intensitas pendampingan dan kesediaan penyuluh dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi pelaku usaha.

Rekapitulasi Peran Penyuluh Perikanan

Tabel 4 Rekapitulasi Total Skor Peran Penyuluh Perikanan

Indikator	Total Skor	Skor Maksimal	Skor Rata-rata	Kategori
Fasilitator	676	750	4,51	Sangat Tinggi
Motivator	696	750	4,64	Sangat Tinggi
Komunikator	681	750	4,54	Sangat Tinggi
Pendamping	988	1.050	4,71	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Secara keseluruhan, peran penyuluh perikanan di Kota Lubuklinggau berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,61 dari skor maksimal 5,00. Dari keempat indikator, peran sebagai pendamping memperoleh skor tertinggi (4,71), disusul oleh motivator (4,64), komunikator (4,54), dan fasilitator (4,51).

Pembentukan Kelompok Perikanan

Pembentukan kelompok perikanan diukur melalui tiga aspek utama, yaitu aspek kelembagaan dan organisasi, aspek administrasi dan legalitas, serta aspek manfaat dan keberlanjutan.

Aspek Kelembagaan dan Organisasi

Tabel 5 Rekapitulasi Skor Aspek Kelembagaan dan Organisasi

Item Pernyataan	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
Item 1	140	4,67	Sangat Tinggi
Item 2	146	4,87	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Aspek kelembagaan dan organisasi menunjukkan skor rata-rata 4,77 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kelembagaan kelompok perikanan di Kota Lubuklinggau telah terbentuk dengan baik. Item pernyataan 2 yang berkaitan dengan kejelasan struktur organisasi memperoleh skor tertinggi (4,87).

Aspek Administrasi dan Legalitas

Tabel 6 Rekapitulasi Skor Aspek Administrasi dan Legalitas

Item Pernyataan	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
Item 1	144	4,80	Sangat Tinggi
Item 2	134	4,47	Sangat Tinggi
Item 3	145	4,83	Sangat Tinggi
Total	423	4,70	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Aspek administrasi dan legalitas memperoleh skor rata-rata 4,70 dengan kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kelompok perikanan telah memiliki administrasi yang cukup baik dan legalitas yang mendukung operasional kelompok. Item pernyataan 3 memperoleh skor tertinggi (4,83) terkait dengan kepemilikan dokumen legal kelompok.

Aspek Manfaat dan Keberlanjutan

Tabel 7 Rekapitulasi Skor Aspek Manfaat dan Keberlanjutan

Item Pernyataan	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
Item 1	130	4,33	Sangat Tinggi
Item 2	126	4,20	Tinggi
Item 3	119	3,97	Tinggi
Total	375	4,17	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Aspek manfaat dan keberlanjutan menunjukkan skor rata-rata 4,17 dengan

kategori tinggi. Skor ini lebih rendah dibandingkan dua aspek sebelumnya. Item pernyataan 3 yang berkaitan dengan keberlanjutan program kelompok memperoleh skor terendah (3,97). Hal ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan kelompok perikanan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih.

Rekapitulasi Pembentukan Kelompok Perikanan

Tabel 8 Rekapitulasi Total Skor Pembentukan Kelompok Perikanan

Aspek	Total Skor	Skor Maksimal	Skor Rata-rata	Kategori
Kelembagaan dan Organisasi	286	300	4,77	Sangat Tinggi
Administrasi dan Legalitas	423	450	4,70	Sangat Tinggi
Manfaat dan Keberlanjutan	375	450	4,17	Tinggi
Total	1.084	1.200	4,52	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Secara keseluruhan, pembentukan kelompok perikanan di Kota Lubuklinggau berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,52. Aspek kelembagaan dan organisasi menunjukkan skor tertinggi (4,77), sedangkan aspek manfaat dan keberlanjutan menunjukkan skor terendah (4,17) meskipun masih dalam kategori tinggi.

Hubungan Peran Penyuluh dengan Pembentukan Kelompok Perikanan

Berdasarkan analisis deskriptif, terdapat hubungan yang positif antara peran penyuluh perikanan dengan pembentukan kelompok perikanan. Semakin tinggi peran penyuluh, semakin baik pula pembentukan kelompok perikanan. Hal ini terlihat dari tingginya skor pada kedua variabel penelitian.

Tabel 9 Rekapitulasi Perbandingan Skor Variabel

Variabel	Total Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
Peran Penyuluh Perikanan (X)	3.041	3.300	92,15	Sangat Tinggi
Pembentukan Kelompok (Y)	1.084	1.200	90,33	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa persentase capaian skor peran penyuluh perikanan mencapai 92,15% dan pembentukan kelompok perikanan mencapai 90,33%. Capaian yang tinggi pada kedua variabel mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara peran penyuluh dengan pembentukan kelompok perikanan.

Pembahasan

Peran Penyuluh Perikanan di Kota Lubuklinggau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh perikanan di Kota Lubuklinggau secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana et al. (2021) yang menyatakan bahwa peran penyuluh perikanan sangat menentukan keberhasilan program-program pembangunan perikanan.

Peran penyuluh sebagai pendamping memperoleh skor tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh di Kota Lubuklinggau sangat intensif dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha. Pendampingan yang berkelanjutan memungkinkan penyuluh untuk lebih memahami permasalahan yang dihadapi pelaku usaha dan memberikan solusi yang tepat (Mardikanto & Soebianto, 2016).

Peran sebagai fasilitator memperoleh skor terendah meskipun

masih dalam kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek fasilitasi, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana, masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan anggaran dan akses terhadap sumber daya menjadi kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan fasilitasi (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020).

Pembentukan Kelompok Perikanan di Kota Lubuklinggau

Pembentukan kelompok perikanan di Kota Lubuklinggau menunjukkan hasil yang sangat baik pada aspek kelembagaan dan organisasi serta administrasi dan legalitas. Namun demikian, aspek manfaat dan keberlanjutan menunjukkan skor yang lebih rendah.

Aspek manfaat dan keberlanjutan yang memperoleh skor terendah mengindikasikan bahwa meskipun kelompok perikanan telah terbentuk, namun manfaat yang dirasakan anggota dan keberlanjutan kelompok masih menjadi tantangan. Hal ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2022) bahwa keberlanjutan kelompok perikanan sering terkendala oleh rendahnya partisipasi anggota dan kurangnya inovasi dalam kegiatan kelompok.

Rendahnya skor pada aspek keberlanjutan juga menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kelompok melalui pelatihan manajemen kelompok, peningkatan akses permodalan, dan pengembangan jaringan kemitraan (Wijaya & Kusumastuti, 2023).

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, antara lain:

1. Implikasi Praktis: Penyuluh perikanan perlu terus meningkatkan perannya, terutama dalam aspek fasilitasi dan pendampingan yang berorientasi pada penguatan keberlanjutan kelompok. Program pendampingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan perlu dikembangkan.
2. Implikasi Kebijakan: Dinas

Perikanan Kota Lubuklinggau perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk kegiatan penyuluhan dan pendampingan kelompok. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung penguatan legalitas kelompok perikanan.

3. Implikasi Teoritis: Penelitian ini memperkuat teori bahwa peran penyuluh memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan dan penguatan kelembagaan kelompok. Model pendampingan yang efektif perlu terus dikembangkan sesuai dengan karakteristik lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh perikanan di Kota Lubuklinggau berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,61. Peran sebagai pendamping memperoleh skor tertinggi (4,71), diikuti motivator (4,64), komunikator (4,54), dan fasilitator (4,51).
2. Pembentukan kelompok perikanan di Kota Lubuklinggau berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,52. Aspek kelembagaan dan organisasi memperoleh skor tertinggi (4,77), disusul administrasi dan legalitas (4,70), serta manfaat dan keberlanjutan (4,17).
3. Terdapat hubungan yang positif antara peran penyuluh perikanan dengan pembentukan kelompok

perikanan. Capaian skor kedua variabel yang tinggi menunjukkan bahwa peran penyuluh yang optimal berkontribusi terhadap keberhasilan pembentukan kelompok perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). *Pedoman Umum Penyuluhan Perikanan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- Mardikanto, T. (2009). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, D. A., Kusumastuti, T. A., & Hidayat, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Kelompok Pembudidaya Ikan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 16(2), 145-158.
- Suryana, A., Nurhayati, A., & Herawati, H. (2021). Efektivitas Peran Penyuluh Perikanan dalam Pengembangan Kelompok Pembudidaya Ikan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(1), 78-92.
- Wijaya, R., & Kusumastuti, T. A. (2023). Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Perikanan melalui Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 14(2), 112-128.